

# **The Influence of Teacher as a Motivator on Student Learning Motivation of Accounting Skill Program In XI Accounting Class at SMK Negeri 1 Makassar**

Rina Setianingsih

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
Email: [rhynasetianingsih@gmail.com](mailto:rhynasetianingsih@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This research aimed to study the influence of the teacher as a motivator on students' learning motivation of accounting skill program in XI accounting class at SMK Negeri 1 Makassar. The variable in this research was the teacher as a motivator as the independent variable and the students' learning motivation as the dependent variable. The population was all the students of the XI accounting skill program at SMK Negeri 1 Makassar consisting of 133 students. The sampling technique used a proportionate stratified random sampling technique with a sample consisting of 57 students taken randomly and proportionally. The data were collected through questionnaires and documentation. The data analyzed using instrument test consisting of validity test, reliability test, the descriptive percentage analysis, hypothesis test consist of the simple linear regression analysis, T-table test. The coefficient of determination with used SPSS version 25 for windows.

Based on the results of the analysis conducted, the simple linear regression equation model was obtained  $Y=31,405+0,447X$  means teacher as a motivator had influenced students' learning motivation which each addition of 1 value of the teacher as a motivator then the students' learning motivation has increased by 0,447. The result of the coefficient of determination analysis was ( $R^2$ ) obtained by  $R^2 =0.201$  means that teacher as a motivator had a strong contribution to students learning motivation by 20,1 percent and the rest 79,9 percent influenced by the other factors. The result of the T-table test was obtained the significantly influenced student learning motivation so that the hypothesis was accepted.

**Keywords: Teacher as a Motivator, Learning Motivation**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, guru merupakan komponen yang paling menentukan. Menurut Wahab (2015:78) "guru adalah fasilitator, motivator, inspirator, dan inovator dalam transformasi pada anak didik". Oleh sebab itu, upaya perbaikan

apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kompri (2016:242) mengemukakan bahwa “sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator”. Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kegairahan belajar siswa sehingga memperoleh prestasi belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010:45) yang mengemukakan bahwa “guru sebagai motivator adalah mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, sebagai motivator guru dituntut dapat kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam situasi atau kondisi yang kurang baik agar hasil belajar siswa tetap optimal”.

Dalam menjalankan tugasnya, guru sebagai motivator harus menyadari konsekuensi yang disandangnya yaitu guru dihadapkan pada tantangan dimana guru diminta harus ramah, sabar, penuh kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan menciptakan rasa aman. Di sisi lain, guru sebagai motivator juga harus dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa sehingga kurang termotivasi untuk belajar, membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern, serta menggunakan teknik-teknik motivasi yang tepat sehingga menimbulkan minat yang baik dan motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, sosok guru sebagai motivator sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2010:75) “motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, sebab siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semangat mengikuti pelajaran, bersikap optimis, serta memiliki tanggung jawab yang besar atas setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukannya.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu sekolah yang berada di Sulawesi Selatan. Sekolah ini menerapkan K13 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas empat jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Makassar dengan mengamati langsung proses pembelajaran terlihat bahwa guru sebagai motivator sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran guru sudah menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut agar siswa lebih terarah pada hal-hal yang ingin dicapai, pada saat menjelaskan materi guru sudah memberikan penekanan dan memberikan ilustrasi ataupun contoh terkait dengan materi yang dijelaskan, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media audio visual sehingga memungkinkan siswa fokus pada materi yang disampaikan. Disisi lain dalam proses pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang kurang aktif, telat masuk kelas, main *hand phone* saat jam pelajaran sudah dimulai, tidak berani bertanya jika materi yang disampaikan guru tidak dimengerti, bahkan ada siswa yang hanya melamun saat guru menjelaskan materi. Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh guru

sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa kelas xi program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Makassar?

## **KAJIAN TEORI**

Guru dan motivator adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya melekat erat dalam tugas dan tanggung jawab seorang guru. Hal ini didukung oleh pendapat Widiasworo (2017:8) yang mengemukakan bahwa "pekerjaan sebagai guru dan motivator tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena seorang guru tidak akan berhasil membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu melalui kegiatan pembelajaran tanpa dapat memotivasi peserta didik untuk mengikutinya".

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dipertegas oleh pendapat Kompri (2016:42) yang mengemukakan bahwa "guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa bergairah untuk belajar atas dorongan diri sendiri, dan mereka sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depan dirinya.

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Djamarah, 2011:169) fungsi guru sebagai motivator yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan harapan realistis, artinya guru harus memberikan harapan yang realistis kepada siswa sehingga siswa akan terangsang dan memiliki keinginan untuk belajar.
- 3) Memberikan insentif, artinya guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Mengarahkan perilaku siswa, artinya guru harus memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif.

Menurut Sanjaya (2008:288) indikator guru sebagai motivator adalah "memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian, memberikan penilaian, memberikan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerjasama."

Menurut Uno (2016:23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Rusman (2017:96) mengemukakan bahwa motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik  
Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya.
- 2) Motivasi ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta. Contohnya, siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

Menurut Uno (2016:23) “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Prawira (2017:321) mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu, yakni motivasi dalam hal ini merupakan pembimbing, pengarah, dan pengorientasi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Penyeleksi tingkah laku, yakni membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah guna mencapai tujuan yang telah diniatkan, dengan menghindari tingkah laku yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 3) Memberi energi dan menahan tingkah laku, yakni motivasi berfungsi sebagai motor penggerak sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme dan mempertahankan perbuatan serta minat agar dapat berlangsung terus menerus.

Motivasi belajar memiliki indikator-indikator untuk mengukurnya. Sebagaimana Sardiman (2010:83) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, misalnya politik, agama, keadilan, dsb.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya siswa lebih senang bekerja mandiri tanpa diawasi atau diperintah karena dengan bekerja mandiri akan membentuk diri siswa menjadi lebih bertanggung jawab.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, pelajaran dan tugas yang berulang-ulang dijelaskan dan tugas yang diberikan akan membuat siswa cepat bosan dan tidak bersemangat lagi untuk mengikuti PBM
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, dimana siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argument atas hasil pekerjaannya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, contohnya dalam menjawab pertanyaan ataupun mengutarakan pendapatnya siswa selalu yakin dengan apa yang disampaikan.

Guru merupakan motivator utama dan terbaik dalam pembangunan pendidikan, serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompri (2016:242) mengemukakan bahwa “salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa”. Baik dan buruknya peran guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar akan dirasakan langsung oleh siswa dan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai motivator dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Widiasworo (2017:33) yang mengemukakan bahwa “guru harus selalu memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik, karna belajar di dalam kelas bisa menjadi kebutuhan peserta didik semua itu tergantung pada sejauh mana guru mampu

memberikan motivasi pada peserta didik. Dengan demikian guru sebagai motivator mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena guru sebagai motivator dapat menumbuhkan, mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Makassar. Populasinya seluruh siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 133 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskriptif persentase, uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

## **KERANGKA PIKIR**

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya motivasi. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, hal yang perlu diperhatikan adalah peran guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator adalah mendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta penguatan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran. Indikator guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian, memberikan penilaian, memberikan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerjasama.

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses belajar. Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa variabel guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Hasil pengujian Hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows*, hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y=31,405 + 0,447X$  yang artinya setiap penambahan satu satuan nilai guru sebagai motivator maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,447 satuan. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,5$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Adapun hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,201 atau 20,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai motivator memiliki kontribusi kepada motivasi belajar sebesar 20,1 persen sedangkan sisanya 79,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, guru sebagai motivator siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori sangat baik. Meskipun masih terdapat lima indikator berada di bawah rata-rata persentase skor aktual yakni menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian, memberikan penilaian, memberikan komentar, menciptakan persaingan dan kerjasama.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori baik, meskipun masih terdapat empat indikator berada di bawah rata-rata persentase skor aktual yakni lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
3. Guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan guru lebih meningkatkan perannya sebagai motivator, khususnya dalam menggunakan metode yang menarik yaitu dengan cara guru menggunakan metode yang bervariasi, memberikan pujian dengan cara guru memberikan pujian berupa ucapan maupun tulisan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan baik, memberikan penilaian dengan cara guru memberikan penilaian secepatnya dan objektif, memberikan komentar dengan cara guru memberikan komentar kepada setiap nilai yang diperoleh siswa, menciptakan persaingan dan kerjasama dengan cara guru melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Dengan demikian siswa akan merasa senang dan tertarik untuk belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

\_.2010. *Guru dan Anak Didik.Peranan Guru*. Jakarta: Rineka Cipta

Kompri. 2016, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prawira, P. A. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widiasworo, E. 2017. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media